

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 19 (COVID-19) merupakan gangguan respirasi yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome 2* (SARS-CoV-2) dan telah dinyatakan oleh World Health Organization (WHO) pada bulan Februari tahun 2020 sebagai pandemi (Ciotti et al., 2020: World Health Organization, 2020). Sejak saat itu, virus menyebar secara global ke berbagai negara dan mengakibatkan peningkatan angka morbiditas serta mortalitas di seluruh dunia. Manifestasi klinis COVID-19 berkisar dari gejala ringan seperti batuk, demam, anosmia, mual, muntah, hingga gejala berat berupa sesak napas disertai dengan peningkatan frekuensi napas, penurunan saturasi, atau distress pernapasan berat.

Indonesia menempati peringkat ke dua diantara negara *Association of South East Asian Nation* (ASEAN) sebagai negara dengan kasus COVID-19 tertinggi. Walaupun begitu, data COVID-19 di Indonesia menunjukkan angka yang sudah cukup landai. Angka COVID-19 sempat mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga 57.491 kasus baru pada tanggal 22 Februari 2022, namun jumlah kasus COVID-19 berangsur-angsur menurun. Berdasarkan data yang dapat diakses melalui laman COVID-19, pada bulan Maret, April, dan Mei jumlah kasus terkonfirmasi sudah cukup landai hingga jumlah kasus COVID-19 di Indonesia hanya sebanyak 246 kasus baru pada tanggal 26 Mei 2022. Terkendalinya kasus COVID-19 di Indonesia tidak terlepas dari upaya preventif

yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat. Maka dari itu, langkah-langkah pencegahan tetap menjadi suatu tindakan yang esensial untuk terus dilakukan.

Strategi preventif yang disarankan untuk dapat meminimalisir kemungkinan infeksi COVID-19 dapat dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya menghindari lokasi yang ramai dan hindari kerumunan, menggunakan *personal protective equipment* (PPE), tidak bersalaman, sering mencuci tangan setidaknya selama 20 detik menggunakan sabun dan air atau *hand sanitizer* yang mengandung sekurang-kurangnya 60% alcohol terutama setelah menggunakan kamar mandi dan berjabat tangan (Lotfi et al., 2020a). Upaya preventif yang sangat mudah dan terjangkau untuk diimplementasikan oleh seluruh lapisan masyarakat adalah dengan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

CTPS merupakan salah satu dari berbagai perilaku preventif yang termasuk ke dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat dapat terwujud salah satunya dengan strategi mewujudkan PHBS. Salah satu indikator terwujudnya PHBS adalah dengan upaya pencegahan penyebaran penyakit menular melalui perilaku mencuci tangan dengan sabun. CTPS tidak hanya mencegah infeksi SARS-CoV-2, namun juga infeksi kuman patogen lainnya seperti *Clostridium difficile*, norovirus, dan rotavirus (Hillier, 2020). Berdasarkan studi eksperimental ditemukan bahwa perlakuan cuci tangan menggunakan sabun efektif menurunkan jumlah kuman daripada hanya menggunakan air mengalir saja. (Desiyanto and Djannah, 2013). Diare, Infeksi Saluran Pernafasan (ISPA),

pneumonia, infeksi cacing, mata, dan kulit merupakan beberapa penyakit yang dapat dicegah oleh perilaku mencuci tangan (Kemenkes RI, 2014).

Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) berkorelasi erat dengan pengetahuan. Hal ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Octa (2019) bahwa ditemukan hubungan yang kuat antara perilaku cuci tangan dengan pengetahuan di lingkungan kelurahan. Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku CTPS juga ditunjukkan pada penelitian yang digarap oleh Azam, dkk (2016) pada siswa SMP.

Resimen Induk Daerah Militer (RINDAM) merupakan lembaga pendidikan tempat prajurit terbaik dibentuk sehingga dapat meningkatkan mutu angkatan darat. Sekolah Calon Tamtama terdiri atas siswa dengan usia minimal 17 tahun dan maksimal usia 22 tahun. Usia tersebut masuk ke dalam rentang usia produktif dimana ditemukan adanya pengaruh antara usia terhadap kepatuhan dalam menerapkan langkah cuci tangan yang baik dan tepat (Sani et al., 2017). Lembaga pendidikan yang berbasis asrama ini memungkinkan transmisi penyakit infeksius terjadi secara ekstensif antar siswa. Di lingkungan militer, mengimplementasikan program cuci tangan dapat menurunkan insidensi penyakit pernafasan secara signifikan (Kim et al., 2018). Hal tersebut menunjukkan esensialitas dari perilaku mencuci tangan menggunakan sabun di wilayah militer. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan mengenai COVID-19 dengan penerapan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa Sekolah Calon Tamtama di kehidupan berasrama Rindam Jaya.

I.2 Rumusan Masalah

COVID-19 menyebar secara global ke berbagai negara serta mengakibatkan peningkatan angka morbiditas dan mortalitas. Salah satu negara yang terdampak dalam hal ini adalah Indonesia. Salah satu cara untuk mempertahankan angka COVID-19 di Indonesia untuk tetap landai, perlu melanjutkan penerapan tindakan preventif, salah satunya dengan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang termasuk kedalam praktik PHBS. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui adakah hubungan pengetahuan mengenai COVID-19 dengan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai upaya preventif COVID-19 pada siswa Sekolah Calon Tamtama di kehidupan berasrama Rindam Jaya tahun 2022?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan mengenai COVID-19 dengan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai upaya preventif COVID-19 pada siswa Sekolah Calon Tamtama di kehidupan berasrama Rindam Jaya tahun 2022.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan mengenai COVID-19 pada siswa Sekolah Calon Tamtama di kehidupan berasrama Rindam Jaya tahun 2022.
- b. Mengetahui gambaran penerapan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa Sekolah Calon Tamtama di kehidupan berasrama Rindam Jaya tahun 2022.

- c. Menganalisis hubungan antara pengetahuan mengenai COVID-19 dengan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai upaya preventif COVID-19 pada siswa SECATA di kehidupan berasrama Rindam Jaya tahun 2022.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan mengenai hubungan pengetahuan mengenai COVID-19 dengan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai upaya preventif COVID-19.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Responden

Responden dapat menambah wawasan terkait pengetahuan mengenai COVID-19 serta perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang baik dan benar.

- b. Instansi Terkait

Rindam Jaya selaku instansi dapat memperoleh informasi mengenai hasil penelitian berupa perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa Sekolah Calon Tamtama sebagai upaya preventif infeksi COVID-19.

- d. Masyarakat

Mengevaluasi perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di salah satu Institusi Pendidikan yakni Rindam Jaya untuk turut serta dalam mensukseskan program dari Kementerian Kesehatan yakni keberhasilan penerapan program PHBS.

c. Peneliti

Memperoleh wawasan mengenai hubungan pengetahuan mengenai COVID-19 dengan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai upaya preventif infeksi COVID-19.